

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari penelitian yang berjudul Peran Civitas Akademik dalam Mengembangkan Budaya Baju Kurung dan Mudhawarah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Civitas Akademik di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang dalam mengembangkan budaya baju kurung dan mudhawarah dilakukan melalui berbagai bentuk kebijakan dan pembinaan budaya di lingkungan akademik. Fakultas menerapkan aturan berpakaian yang mengacu pada nilai budaya Minangkabau dan nilai keislaman melalui pedoman akademik serta kode etik mahasiswa. Selain itu, dosen juga berperan aktif dalam memberikan keteladanan, pengawasan, serta pembinaan kepada mahasiswi melalui pendekatan persuasif dan pembiasaan dalam kegiatan perkuliahan. Pengembangan budaya tersebut juga dilakukan melalui kegiatan akademik maupun nonakademik yang bertujuan menanamkan kesadaran budaya dan karakter mahasiswi agar penggunaan baju kurung dan mudhawarah tidak hanya dipahami sebagai aturan formal, tetapi juga sebagai identitas budaya dan nilai religius di lingkungan kampus.

2. Pandangan dan pemahaman mahasiswi terhadap budaya baju kurung dan mudhawarah menunjukkan adanya perbedaan sikap dalam memaknai penggunaan pakaian tersebut di lingkungan perkuliahan. Sebagian mahasiswi memahami bahwa baju kurung dan mudhawarah merupakan bagian dari identitas budaya Minangkabau dan mencerminkan nilai kesopanan serta keislaman. Namun, sebagian mahasiswi lainnya masih memandang penggunaan baju kurung dan mudhawarah hanya sebagai kewajiban kampus yang digunakan pada kegiatan tertentu saja. Perkembangan tren fashion modern, pengaruh media sosial, faktor kenyamanan, serta lingkungan pertemanan turut memengaruhi minat mahasiswi dalam mempertahankan penggunaan baju kurung dan mudhawarah dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan kampus.
3. Memudarnya penggunaan baju kurung dan mudhawarah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kesadaran budaya, kurangnya kedisiplinan dalam berpakaian, rasa nyaman, serta kecenderungan mahasiswi memilih pakaian yang dianggap lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan sosial, teman sebaya, perkembangan tren fashion modern, media sosial, serta kurangnya pembinaan dan pengawasan yang konsisten terhadap budaya berpakaian di lingkungan kampus. Faktor-faktor tersebut menyebabkan penggunaan baju kurung

dan mudhawarah semakin berkurang dalam aktivitas perkuliahan sehari-hari dan lebih sering digunakan pada kegiatan formal tertentu saja.

B. Implikasi

1. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi fakultas dalam memperkuat pembinaan budaya berpakaian di lingkungan kampus. Fakultas dapat meningkatkan sosialisasi, pembiasaan, serta kegiatan budaya yang mendukung pelestarian baju kurung dan mudhawarah agar budaya tersebut tetap relevan dan diminati oleh mahasiswi.

2. Bagi Mahasiswi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswi mengenai pentingnya menjaga budaya baju kurung dan mudhawarah sebagai bagian dari identitas budaya Minangkabau dan nilai keislaman. Selain itu, mahasiswi diharapkan memiliki kesadaran untuk mempertahankan budaya berpakaian tersebut tidak hanya sebagai aturan formal kampus, tetapi juga sebagai bentuk pelestarian budaya dan karakter diri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber data awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai

budaya berpakaian, pelestarian budaya lokal, serta pembentukan karakter mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi, khususnya dalam kajian fenomenologi dan pendidikan budaya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang agar dapat meningkatkan pembinaan, sosialisasi, serta pengawasan terhadap penggunaan baju kurung dan mudhawarah melalui kegiatan akademik maupun nonakademik secara lebih konsisten dan berkelanjutan.
2. Diharapkan kepada dosen dan organisasi kemahasiswaan agar dapat menjadi teladan serta memberikan dukungan dalam menumbuhkan kesadaran mahasiswi terhadap pentingnya menjaga budaya baju kurung dan mudhawarah sebagai identitas budaya dan nilai keislaman di lingkungan kampus.
3. Diharapkan kepada mahasiswi agar dapat meningkatkan kesadaran dan rasa bangga terhadap budaya baju kurung dan mudhawarah serta membiasakan penggunaannya dalam kehidupan perkuliahan sehari-hari sebagai bentuk pelestarian budaya Minangkabau di lingkungan perguruan tinggi.

4. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan tambahan wawasan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan budaya berpakaian, pendidikan karakter, serta pelestarian budaya lokal di lingkungan pendidikan tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. S. (2007). Adat Minangkabau: Pola dan tujuan hidup orang Minang. Mutiara Sumber Widya.
- Anaputri, L. R., Bidadari, N. B., & Virdaninrum, W. M. (2022). Implementasi peraturan berpakaian adat terhadap pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 89–98.
- Anwar, D. (2020). Pergeseran Nilai Berbusana Perempuan Muslim Milenial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(3), 233–245.
- Fatimah, S. (2022). Perubahan Gaya Berbusana Mahasiswa: Dari Tradisional ke Trend Fashion Global. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 6(2), 112–129.
- Imelda, D. (2016). Revitalisasi Baju Kuruang Basiba Minangkabau. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 18(2), 194–205.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi penelitian: Kualitatif–Kuantitatif*. UIN Maliki Press.
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Lukman, F. (2014). Sejarah sosial pakaian penutup kepala muslimah di Sumatera Barat. *Musawa: Jurnal Studi Gender dan Islam*, 13(1), 47–56.
- Lukman, L. (2014). Perkembangan busana Muslim perempuan Minangkabau pada awal abad ke-20. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 8(1), 45–58.
- Navis, A. A. (1984). Alam takambang jadi guru: Adat dan kebudayaan Minangkabau. Grafiti Pers.
- Noer, D. (1996). Gerakan modern Islam di Indonesia 1900–1942. LP3ES.
- Nurbayani, S. (2016). Baju Kurung dan Identitas Muslimah di Indonesia. *Jurnal Humaniora Islamica*, 3(2), 55–68.
- Putri, Y. (2017). Baju Kurung Sebagai Representasi Identitas Perempuan Minang. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 11(2), 122–133.
- Rahman, F. (2022). Fenomena Fashion Mahasiswa dan Pergeseran Identitas Lokal. *Jurnal Ilmu Budaya Modern*, 3(1), 76–90.

- Rahmawati, Afiati, Dr. E., & Wibowo, B. Y. (2020, April). Buku Ajar Bimbingan Dan Konseling Multibudaya (book, Cetakan Pertama). (Dema Tesniyadi, Ed.) (p. v + 129). Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI).
- Rahmawati, R. (2020). *Limpapeh Pada Baju Kuruang Basiba*. E-journal UIGM.
- Ramadhani, L., Jamaris, & Solfelma. (2022). Kebudayaan dalam Bimbingan dan Konseling. JURNAL NUSANTARA OF RESEARCH.
- Rosana, E. (2017). *Dinamisasi Kebudayaan Dalam Realitas Sosial*.
- Rosyid, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Nadi Pustaka Offset.
- Sirajuddin saleh. (2017). Analisis Data Kualitatif. Pustaka Ramadhan.
- Sugiyono. (2014 & 2020). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto. (2019). *Budaya, Pemahaman dan Penerapannya "Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi"* (1–VOLUME 1, NO. 2).
- Syafril, S. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di Perguruan Tinggi Islam. Jurnal Tarbiyah, 28(1), 101–119.
- Syahrur, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ciptapustaka Media.
- Taufiqurrahman. (2018). Pembentukan karakter mahasiswa dalam sistem pendidikan tinggi Islam. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 121–134.
- Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta, 2014.
- Umami, D. A. N. (2022). Pengetahuan Dan Keterampilan Guru Bk Mengenai Konseling Multibudaya Di Indonesia. Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam, 3(1), 38–50.
- Wahab, A., & Kamil, M. L. (2022). *Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal*. Vol 5, No 1, 782–791
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray.

Wita, G., & Mursal, I. F. (2022). Fenomenologi dalam kajian sosial sebuah studi tentang konstruksi makna. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 325-338.

Yulika, F. (2017). Transformasi nilai budaya dalam busana adat Minangkabau. *Jurnal Ekspresi Seni*, 19(1), 67-78.

Zainimal. (2016). *Sosiologi Pendidikan* (Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, September 2016). Hayfa Press.

Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

